

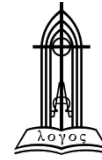
untuk membuktikan dia orang yang setia, tekun dan sungguh-sungguh sabar mengikut Tuhan. Tuhan menetapkan sifat manusia harus diuji dan dicobai. Tidak ada satu orang boleh terkecuali. Bahkan Yesus yang adalah firman menjadi daging, tidak bisa luput. *The absolute necessity of human nature to be tempted, to be trialled, is the rule from God Himself.* Tuhan membiarkan setan mencobai kamu, untuk engkau akhirnya menyatakan dirimu mau tidak mengikut Dia. Jikalau akhirnya kebebasanmu mau ikut Dia, Tuhan akan menghargai kebebasanmu. Kalau engkau taat, engkau mendapat pahala dan hidup kekal.

Jika percobaan adalah gagasan dari iblis, pengujian adalah gagasan dari Allah. Apa tujuannya? **Percobaan dan ujian mempunyai 3 hal berbeda. Pertama, percobaan dan ujian beda sumber. Kedua, percobaan dan ujian, beda motivasi. Ketiga, percobaan dan ujian beda tujuannya.** Setan menjadi pencoba, Tuhan menjadi penguji. Berarti sumbernya beda. Benih perempuan melawan ular, benih ular melawan benih perempuan. Dalam Kejadian 3 Allah sudah mewahyukan *the enmity between the descendants of the snake, and the descendant of the woman*. Kedua, motivasinya lain. Allah tidak pernah bermotivasi yang jelek, dalam buku Yeremia, Tuhan berkata: "Hai Israel, Aku tidak pernah mempunyai niat yang jelek untuk kamu. Engkau harus percaya kepada Tuhan, bersandar kepada Dia karena *He always has good will to us.*" Tapi setan *never has any good will to us.* Setan berusaha berbuat jahat, untuk melukai, untuk menghancurkan dan akhirnya mematikan kita. Ketiga, percobaan bertujuan untuk menghancurkan dan membinasakan kita. Ujian berusaha membersihkan, melengkapinya dan akhirnya menggenapi rencana Tuhan di dalam diri kita. Kita tidak bisa menghindarkan diri dicobai oleh setan ataupun diuji oleh Tuhan. Dengan demikian berdoalah, "Jangan memimpin kami masuk ke dalam percobaan." Biar burung beterbangan di atas kepalamu, tapi engkau jangan membiarkan dia bikin sarang di atas rambutmu. Pelacur ada, tapi jangan masuk dan tidur dengannya. Jangan berdiri di tengah orang jahat, jangan duduk di kursi orang penghujat, engkau harus mempunyai perasaan takut kepada Tuhan, jangan masuk ke dalam jerat mereka. Mungkinkah manusia tidak ada *temptation*? Tidak mungkin. Perlukah manusia *temptation*? *Absolute necessity.* Pada waktu percobaan datang, berdoalah "*Lead me not into the temptation.*" Berarti engkau harus putus hubungan dengan setan.

Kalau percobaan dari iblis, ujian dari Tuhan, mungkin tidak, Allah kerjasama sama setan untuk mengerjai orang? Mungkin Tuhan memperlak setan untuk memberikan percobaan untuk menjatuhkan saya? Seperti Daud memakai pisau orang lain untuk membunuh suami Batsyeba. Itu niat jahat. Allah tidak pernah berniat jahat. Kalau Allah tidak pernah mempunyai niat jahat, mungkinkah Allah kerjasama

dengan setan lalu manusia dicobai? Saya memberikan contoh Ayub yang dicobai oleh setan, sekaligus Ayub diuji oleh Allah. Mungkin tidak Allah memperlak setan untuk merugikan Ayub? Tidak. Allah ijin karena ada tujuan lebih tinggi. Pada waktu setan mau merusak Ayub, mudah sekali, tetapi dia tahu dia tidak mempunyai kuasa mutlak yang tertinggi, maka dia datang kepada Allah. Satu hari, banyak anak-anak Allah berada di muka Allah. Datanglah setan kepada Dia. Apakah setanpun bisa masuk surga? Saya tanya, kalau setan di hadapan Tuhan berbicara, apakah berarti dia masuk surga? Waktu engkau menikah, pendeta berkata, di hadapan Tuhan, saya menikahkan kamu. Waktu itu engkau tetap berada di gereja, bukan di surga. Setan mengatakan bahwa Ayub setia dan cinta Tuhan karena Tuhan berikan banyak berkat padanya. Maka Tuhan menyerahkan Ayub, hancurkan semua, ambil semua yang baik-baik bagi dia. Lihat, umat-Ku akan tetap setia kepada-Ku. Engkau boleh ambil segalanya, tidak boleh ambil jiwanya. Berarti **Tuhan memberi ujian kepada manusia, ada batasannya.** Tuhan membiarkan manusia dapat kecelakaan, ada batasannya. **Dalam kasus Ayub Tuhan memberikan ujian melalui percobaan setan dan Tuhan akan membuktikan orang milik Dia, setelah diuji, dia akan menang, setelah dicobai, dia tidak akan jatuh, dan dia akhirnya tetap orang yang mencintai Tuhan.** Orang yang mau lulus harus ujian. Adakah murid mengatakan guru kurang ajar mengapa kasih saya ujian, dosen tidak percaya saya bisa? Guru akan mengatakan silakan keluar, kalau mau tetap di sekolah ini engkau harus melewati ujian. Banyak manusia bicara sama Tuhan, *please do not try me, do not examine me, because I believe I'm good enough and you should trust me.* Bukan Aku tidak tahu engkau baik, Aku membuktikan kepada orang lain, anak-Ku semua baik-baik, bisa tahan uji. **The absolute necessity of the trial from God is to proof that we are good, to proof we can go through the examination. An unexamine life is not worth living.** Kalimat yang paling terkenal dari Socrates, manusia yang tidak pernah diuji, tidak layak hidup di dalam dunia. Semua mahasiswa pada waktu ujian, mereka rela diuji, meskipun mungkin tidak lulus, tapi ini satu proses yang perlu. Orang Kristen yang baik juga demikian, kalau Tuhan menguji engkau, jangan melarikan diri dan mencela Dia. Waktu Yudas menjual Yesus Kristus, bukan Tuhan memperlak Yudas. Yesus berkata, "Yang kau ingin kerjakan, kerjakan sekarang." Itu adalah pekerjaan yang diinginkan Yudas sendiri, bukan direncanakan oleh Tuhan Allah. Tujuan iblis membawa engkau ke dalam dosa, tujuan Allah menjadikan engkau berbagian di dalam kesucian Tuhan. Pada waktu percobaan mengelilingi kita, godaan di mana-mana ada, tangan setan mau membawa kita masuk ke dalam dosa, engkau berhak berdoa, *lead me not into temptation.* Inilah kalimat yang penting di dalam hubungan kita dengan setan, yang boleh kita doakan di hadapan Tuhan.

*Ringkasan belum dikoreksi oleh Pengkhotbah.*



Matius 6:14,15

Doa Bapa Kami dimulai dengan memuliakan Tuhan. Tiga doa yang pertama adalah menguduskan nama Tuhan, menginginkan Kerajaan-Nya datang, menginginkan kehendak-Nya terjadi. Tiga hal untuk Allah. Sesudah itu disambung dengan 4 hal untuk manusia. Karena angka 3, angka Ilahi dan angka 4 angka manusiawi. Empat hal itu menyangkut kesulitan hidup manusia di dunia ini. Pertama, hubungan saya dengan materi. Kedua, hubungan saya dengan sesama manusia. Ketiga, hubungan saya dengan iblis. Keempat, hubungan saya dengan nasib di dalam kekekalan. Manusia dicipta oleh Tuhan di dalam satu status yang unik luar biasa. Manusia dicipta oleh Tuhan sebagai pribadi yang harus bertanggung jawab. *We are created individually, we are created distinctively, we are created to be in the very crucial position, in between God and satan.* Tuhan menciptakan manusia, sesudah malaikat jatuh. Allah mengatakan, "Mari Kita menciptakan manusia menurut peta dan teladan Kita." Di antara peta teladan Allah, salah satu yang bersangkut paut dengan ayat hari ini adalah kedaulatan. **Allah berdaulat. Kedaulatan berarti kebebasan sepenuhnya ada pada diri Allah yang tidak pernah perlu unsur dan pengaruh dari luar. Dia sendiri menetapkan apa yang Dia mau kerjakan. He does everything according to His own freedom.** Ini adalah sifat Ilahi yang sangat unik di dalam kekristenan. Allah demikianlah baru boleh disebut Allah. Jika Allah tidak ada kebebasan, apakah Dia tetap boleh disebut sebagai Allah? John Stott mengatakan satu kalimat yang saya tidak setuju. Saya selalu memikirkan apakah semua kesimpulan daripada teolog harus kita terima dan telan mentah-mentah. John Stott mengatakan, "*Even the freedom of God is not absolute.*" Apakah yang tidak mutlak boleh disebut sebagai Allah kah? Jika Allah pun tidak mempunyai kebebasan mutlak, siapa yang mempunyai kebebasan mutlak? Dasar mengatakan kebebasan Allah mutlak adalah karena Allah tidak berdosa, Allah tidak menyangkal diri, Allah tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, yang tidak suci, yang tidak berdasarkan kemurahan, yang tidak berdasarkan keadilan. Jikalau Allah itu suci adanya, maka Allah tidak mungkin berbuat yang tidak suci. Jikalau Allah itu adil adanya, tidak mungkin Dia mengerjakan sesuatu yang tidak adil. Jikalau Allah itu baik adanya, tidak mungkin Dia bertindak sesuatu berdasarkan kemauan yang tidak baik. Maka Allah tidak mungkin berbuat yang tidak baik. Allah tidak ada kesanggupan dan tidak ada kebebasan berbuat segala yang tidak baik. Allah bebas

Ringkasan Kotbah  
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

"Jangan Membawa Kami ke Dalam Percobaan"  
(Seri Doa Bapa Kami)

Pdt. Dr. Stephen Tong (DVD)

1045/1217  
27 February 2022

mutlak, tapi kebebasan Allah yang mutlak itu sekaligus bersangkut paut dengan kerelaan Allah menaklukkan segala hak kebebasan Dia kepada *attribute* moral Dia, sehingga Dia rela mengikat diri. Dengan demikian Allah kita tetap adalah Allah yang bertanggung jawab dan Allah yang tidak dibatas oleh siapapun, karena kerelaan ada pada Dia.

Alkitab mengatakan Allah itu tidak berubah, dan juga tidak ada sesuatu gerakan daripada bayang-bayangNya. Bayang-bayang Allah tidak ada pergerakan sama sekali. Kalimat yang sangat mendalam ini tidak pernah muncul di dalam kitab agama lain. Jikalau saya berdiri di sini dan lampu atau cahaya di depan saya, dari cahaya dan saya menggariskan satu garis yang lurus dan perpanjangannya adalah bayang-bayang saya. Saya menghadap terang, terang di depan, bayang-bayang pasti di belakang. *The distance between light and my existence, must be extended with the existence of the shadow.* Bayang-bayang selalu berada sebagai perpanjangan jarak daripada satu garis di tengah-tengah cahaya dan keberadaan saya. Lalu saya mau tanya, kalau saya makin dekat dengan terang, apakah ekstensi itu menjadi satu perubahan? Itu namanya perubahan bayang-bayang. Waktu saya makin dekat terang, bayang-bayang makin besar. Lebih dekat, bayang-bayang lebih besar lagi. Sampai sangat dekat dengan terang, bayang-bayang besar sekali. Ini memberikan pengertian pada kita, waktu kita makin dekat, setan makin bekerja. Waktu kita makin mengurangi jarak dengan Tuhan, kegelapan makin merajalela. Sampai pada waktu kita sangat-sangat dekat terang, saat itu kita menjadi penunggang terang. Tapi mendadak pada waktu saya lebih dekat lagi dengan terang, bayang-bayang itu sama sekali habis. Bayang-bayang itu tidak ada lagi. Pada waktu satu orang bersatu dengan terang secara *zero distance*, disitulah tidak ada bayang-bayang. Mungkinkah itu? Sekarang tidak mungkin. Sekarang kita melalui perjalanan sudah ditebus, kita belajar makin dekat, makin dekat dengan Tuhan. Kita tidak mungkin bersatu dengan terang. Tapi di Efesus 1:10 dikatakan, sampai akhir, segala sesuatu akan bersatu di dalam Kristus. Itu detik menjadi suatu hal di mana dunia kiamat dan kehendak Tuhan jadi. Waktu dunia kiamat dan kehendak Tuhan jadi, semua yang ditebus, semua yang dipilih, semua yang diperanakkan pula, semua yang sudah diperbaharui, mereka bersatu di dalam Kristus dan Kristus berada di dalam Tuhan Allah sendiri. Saat itu kita baru mengerti apa artinya *God is light.* Di

dalam Islam ada dua istilah, Allah itu adalah Allah yang rahmaniah dan Allah yang rahimiah. Rahmaniah dan rahimiah berarti *God of merciful and God of loving kindness*. Allah mempunyai sifat cinta kasih. Allah mempunyai sifat untuk mengampuni, penuh dengan kemurahan. Tetapi itu hanya sifat Allah, itu bukan Allah. Kekristenan, *the only religion says God is love, God is life, God is light*. Kekristenan berbeda dengan semua agama. Bukan Allah mempunyai terang, kebenaran, hidup, cinta kasih. Tetapi Allah itu kasih adanya, Allah itu terang adanya, Allah itu kebenaran adanya, Allah itu adalah kemurahan itu sendiri. Itu sebab tidak ada jarak antara Allah dengan moral Allah. Tidak ada jarak antara Allah dengan kebajikan Allah. Kita bersyukur kepada Tuhan, Allah yang mutlak bebas adalah Allah yang mutlak bajik, mutlak cinta kasih, mutlak adil, mutlak kemurahan. Dia adalah satu-satunya Allah yang sejati.

Manusia diberi kebebasan, tetapi kebebasan manusia tidak mutlak, karena kebebasan ini bukan dari diri sendiri. Kebebasan manusia tidak mutlak, karena kebebasan manusia harus dihakimi oleh Tuhan pada hari terakhir. *You can do everything according to your own will, but you should be responsible to God who has given you the freedom*. Pada waktu kita berdiri di hadapan Tuhan, Dia akan tanya, “Aku memberikan kebebasan kepadamu, bagaimana engkau menggunakannya? Engkau memakai kebebasan itu untuk melawan Saya, atau untuk takluk mentaati Saya?” Engkau harus jawab. Kebebasan Allah itu mutlak dan kebebasan Allah bukan diberi, bukan dicipta, karena Dia sendiri adalah Sang Pencipta yang memberi segala sesuatu kepada yang dicipta. Kebebasan Allah itu tidak perlu ada sumber, karena Tuhan Allah sendiri adalah sumber daripada segala sesuatu. Kebebasan Allah itu mutlak, karena Allah tidak perlu bertanggung jawab kepada sesuatu yang lebih tinggi daripada Dia. Allah adalah oknum yang tertinggi dan kekal selamanya. Manusia diberikan kebebasan dan kekuatan untuk melawan Tuhan, juga diberikan oleh Tuhan. Lalu engkau mulai tanya, jikalau Tuhan memberikan kebebasan kepada saya dan memberikan kekuatan untuk saya bebas melawan Dia, bukankah Tuhan menjatuhkan kecelakaan kepada saya? Mengapa Tuhan memberikan kepada saya sesuatu kemauan untuk melawan Dia? Kemauan merupakan salah satu tema yang paling besar yang dibicarakan oleh semua agama. Buddha mengatakan sengsara datang daripada kemauan. Orang yang tidak pernah menginginkan apapun, menghindarkan diri dari sengsara-sengsara yang tidak perlu diderita. Tetapi orang yang terus menerus mempunyai keinginan, dia menuju kepada kesengsaraan yang tidak habis-habis. Kalau orang lain mempunyai kekayaan, engkau ingin mendapatkan kekayaan, tetapi engkau tidak mendapat, engkau mulai merasa engkau menderita. Perasaan kemiskinan itu datang dari perbandingan. Jikalau engkau selalu membandingkan orang lain, akhirnya timbul iri hati, di situ penderitaan yang tidak habis-habis yang engkau

akan tanggung. Tetapi jikalau engkau tidak pernah menginginkan sesuatu dan tidak pernah iri orang lain, engkau tidak punya tuntutan kepada hal materi dan obyek di luar kemauanmu maka engkau akan damai dan tenang. Ini semua sudah dimengerti oleh beberapa agama. Tetapi yang paling tuntas adalah Kitab Suci. Wahyu dari Tuhan menghentikan semua permintaan dan percobaan untuk menemukan kebenaran dari usaha manusia.

Allah memberikan kebebasan kepada manusia sehingga manusia mungkin melawan Tuhan dan mungkin tidak melawan Tuhan. Kemungkinan ini menjadi suatu bahagia yang besar, dan kemungkinan ini mengandung bahaya yang besar. Yang berbahagia selalu berbahaya. Perempuan yang cantik itu bahagia sekali, tetapi perempuan yang cantik itu bahaya sekali. Pisau yang tajam itu bahagia sekali, pisau yang tajam itu bahaya sekali. Kebebasan itu bahagia sekali, kebebasan itu bahaya sekali. Pada waktu Tuhan menciptakan manusia, Dia telah menciptakan satu *being*, yang luar biasa bahaya. *Do you know you're crucial being?* Pada waktu engkau mempunyai kebahagiaan, engkau gunakan. Waktu engkau salah menggunakan kebebasan yang Tuhan karuniakan kepada engkau, engkau akan rusak. Maka kebahagiaan yang mengandung kebahagiaan itu adalah sesuatu hal yang paling paradoks, yang paling kontradiksi di dalam hidup manusia. Mengapa Tuhan berikan kebebasan pada kita? Jikalau saya tidak diberi kebebasan saya tidak mungkin pilih salah. Kalau saya tidak pernah mungkin pilih salah, saya tidak diadili. Kalau saya tidak bersalah dan tidak diadili, saya tidak masuk neraka. Saya menjadi orang yang tidak pernah perlu takut masuk neraka. Bukankah karena Tuhan memberikan kebebasan kepada saya, sehingga mengakibatkan kemungkinan saya masuk ke dalam neraka? Seorang papa minta anaknya beli korek api, dia memberikan uang dan minta anaknya cari korek api yang baik, jangan beli yang jelek. Anak ini pergi, bawa uang, cari korek api yang baik. Dia pulang dan memberikan bungkusan surat kabar. Waktu dibuka, semua korek apinya sudah dipakai. Ketika ditanya, dia menjawab karena disuruh beli yang baik, maka dia coba semua korek api itu untuk membuktikan yang dia beli itu baik. Secara logika anak itu sudah jalankan apa yang diminta papanya. Inilah logika setelah berdosa. Mengapa memberikan kebebasan kepada saya? Sudah pakai kebebasan, dapat celaka, baru pikir-pikir lebih baik tidak ada kebebasan, supaya tidak celaka, maka mencela Tuhan. Sama seperti sudah pakai korek api, lalu engkau berkata, saya mau coba apakah semua baik. Manusia setelah memakai kebebasan, akhirnya salah, masuk ke dalam kecelakaan, dari bahagia menjadi bahaya, lalu mempersalahkan Allah. Tuhan mengatakan, Dia tetapkan perintah ini, **kalau tidak ada kebebasan engkau tidak ada nilai moral. Orang yang tidak ada nilai moral, dia menjadi baik karena tidak ada ujian.** Tanpa kebebasan, manusia tidak ada

pilihan. Tuhan tidak mau engkau menjadi robot yang tidak punya pilihan. Maka Tuhan menciptakan engkau di tengah-tengah Allah dan setan. Supaya engkau boleh memihak Allah dan melawan setan. Atau, engkau memihak setan dan melawan Allah. Di situ Tuhan memberikan kebebasan, Tuhan tidak paksa.

Kebebasan pertama yang ada pada Adam, berbeda dengan kebebasan orang yang dilahirkan sesudah Adam. Kebebasan Adam adalah kebebasan yang netral, kebebasan sebagai wakil seluruh umat manusia yang diberikan oleh Tuhan. Kebebasan kita setelah Adam, adalah kebebasan memilih dosa tapi tidak mungkin memilih Tuhan. Ini perbedaan sebelum dan sesudah. Di dalam buku Agustinus, dibedakan 4 tingkat. Pertama, bisa berdosa dan bisa tidak berdosa. Kedua, tidak ada kemungkinan tidak berdosa. Ketiga, ditebus oleh Yesus Kristus, kemungkinan tidak berdosa, tetapi masih mempunyai kemungkinan berdosa. Keempat, sudah ditebus dan disempurnakan oleh Kristus melalui ujian percobaan, akhirnya kemenangan Kristus yang memberikan kepada engkau hidup yang baru di dalam kekekalan, engkau baru mencapai kemungkinan untuk tidak ada kemungkinan berdosa untuk selama-lamanya. Waktu Adam dicipta di dalam taman Eden, setan sudah ada. Dan Allah membiarkan ular masuk ke dalam taman Eden, Allah membiarkan pohon yang terlarang berada di situ, lalu Allah sendiri berada di situ dan berfirman kepada Adam, “Semua buah di dalam taman ini engkau boleh makan, tetapi ada satu buah dari pohon yang terlarang, bisa membedakan baik dan jahat, engkau tidak boleh makan.” Ini namanya perintah, sesuatu batasan untuk kebebasan. Kalau engkau dengar dan taat firman-Ku, maka hubungan engkau dengan materi, beres. Hubungan engkau dengan sesama manusia, beres. Hubungan engkau dengan setan juga beres. Hubungan engkau dengan nasib kekekalan juga beres. Barangsiapa mengetahui materi tapi tidak mau takluk kepada firman Tuhan, dia belum belajar teologi. Hubungan saya dengan Tuhan, hubungan saya dengan saya, hubungan saya dengan sesama, hubungan saya dengan Allah dan sesama dengan dunia, hubungan Allah saya sesama dunia dan setan. Semua *interpersonal relationship* kalau engkau sudah beres dan mengerti semua, baru namanya engkau sudah belajar teologi. Kalau engkau belajar akademik kuat sekali, tetapi hubungan sama Tuhan tidak beres, engkau belum belajar teologi. Kalau engkau sudah belajar semua dengan angka SKS dan itu yang luar biasa tingginya, tetapi engkau sama setan masih bersekingkol, engkau belum belajar teologi. Semua yang lulus karena bisa hafal, karena bisa tulis, itu hanya *cognitive understanding*, itu bukan *relationship understanding*. Seperti engkau mengetahui relasi suami dan istri, tetapi setelah menikah yang laki cari pelacur dan yang perempuan cari laki-laki lain, itu bukan pernikahan. Kita sering tertipu di dunia akademik, tapi tidak mementingkan *the reality of the true genuine relationship*, akhirnya kita banyak

kegagalan. Pendeta yang baik harus mempunyai hubungan baik dengan Tuhan, hubungan baik dengan sesama manusia, hubungan yang sangat tegas dengan iblis, dan sungguh-sungguh mencintai jiwa yang lain.

Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk diuji dan Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk akhirnya dihakimi oleh Tuhan. Ini semua satu proses yang ada awal dan ada akhirnya. Ini sesuatu yang ada asal usul motivasi dan akhirnya apa yang tercapai oleh Tuhan. Hidup bukan hanya mencapai apa yang saya inginkan. Hanya mencapai apa yang saya inginkan, hidup itu adalah mimpi belaka. Hidup yang sungguh-sungguh mencapai apa yang Tuhan tetapkan bagi saya, hidup itu mencapai apa yang sudah Tuhan targetkan untuk saya. **Waktu saya mencapai target Tuhan, saya menyenangkan Tuhan, saya sendiri puas, hidup saya dipuaskan dan diperlengkapi dan saya hidup menjadi berkat bagi orang lain. Itu baru hidup yang berbijkaksana.** Tuhan Allah menciptakan manusia di tengah-tengah Allah dan setan, itu bukan kebutulan, tetapi itu rencana kekekalan Tuhan. **You are created in between God and satan to be the witness of God to fight against satan.** Setan tidak tinggal diam, setan berusaha menarik engkau memihak dia dan melawan Tuhan. Engkau menjadi alat di dalam tangan si jahat untuk menjadi pengacau di dunia rohani. Di tengah-tengah dua ini kita harus pilih. Hanya melalui mendengar firman Tuhan yang membentuk kerangka, kita sadarkan mengapa saya harus berpihak pada Tuhan dan melawan setan. Jikalau engkau bisa memihak Tuhan dan melawan setan, hidupmu menjadi sukses. Jikalau engkau memihak setan dan melawan Tuhan, hidupmu *miserable*.

Tuhan Yesus Kristus berkata berdoalah kepada Bapa-mu, janganlah memimpin kami masuk ke dalam percobaan. Berarti percobaan secara obyektif ada. Engkau tidak bisa tidak menghadapi percobaan. Tetapi mengapa Tuhan mengijinkan percobaan? Siapa yang mencobai? Apa itu artinya percobaan? Percobaan akan membawa saya ke mana? Allah mempunyai tujuan bagi kita, maka Allah menetapkan hidup kita harus mempunyai tujuan menurut apa yang Tuhan wahyukan kepada kita. Setan mempunyai tujuan memperlak kita, supaya keadaan kita boleh diperalat oleh dia, akhirnya tujuan dia capai, tapi kita dikorbkan. Bedanya, Allah memberikan kesengsaraan, menguji kita. Setan memberikan penggodaan untuk meng-*entertain* kita. Di dalam rencana Tuhan Allah, disiplin, kesulitan, pengujian, dan segala penderitaan, harus ada. Dan di dalam tangan setan untuk mencapai dia boleh memperlak engkau, dikasih rencang yang dibungkus dengan gula akhirnya engkau tidak sadar apa yang dia mau. Biarlah orang Kristen bisa membedakan, dan mengetahui apa itu percobaan, apa itu ujian. Setiap hidup manusia harus dicobai dan diuji. Sebagaimana Adam dicobai oleh iblis, dia langsung gagal. Sebagaimana Ayub dicobai oleh setan dan Tuhan memakai percobaan itu menjadi ujian untuk Ayub,